

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SD Alam Ungaran

1. Latar belakang berdirinya dan profil SD Alam Ungaran

Berdirinya SD Alam Ungaran dilatarbelakangi karena ketidakpuasan dengan model pendidikan yang telah ada, yaitu anak terlalu terkungkung dengan sistem belajar di kelas-kelas yang dirasa hanya menekankan pada nilai-nilai akademik semata. Kemudian dari situ muncul keinginan untuk alternatif pendidikan yang tidak terlalu mengikat siswa yaitu dengan pemilihan konsep sekolah alam. Akhirnya didirikanlah Sekolah Alam Ungaran dengan siswa pertama hanya 3 anak.¹

Visi Sekolah Alam Ungaran:

Menjadi lembaga pendidikan Islam berbasis alam yang melahirkan pribadi unggul berkarakter dan berjiwa pemimpin.

Visi SD Alam Ungaran:

Mengantarkan anak menuju kesempurnaan baligh dan *mukallaf*.

¹ Wawancara dengan Pak Dahlan selaku Kepala Sekolah SD Saung pada tanggal 4 Februari 2014 di kantor SAUNG.

Misi SD Alam Ungaran:

Membangun karakter dengan memberikan dasar-dasar kepada anak didik yang meliputi :

- a. Membentuk Pribadi 'Abid.
- b. Membentuk Jiwa Pemimpin.
- c. Membentuk Jiwa Wirausaha.²

2. Kurikulum SD Alam Ungaran

Dulu ketika awal berdiri kami sama sekali lepas dari kurikulum Diknas, karena memang kemauan dari pendiri seperti itu. Anak dieksplor, kami tidak peduli dengan ijazah, seolah-olah kami tidak butuh ijazah. Anak dieksplor dengan aktivitas pembelajaran di alam, misalnya berhitung di sungai, di sawah, dan sebagainya. Tetapi seiring dengan perkembangan waktu, kami buka pendaftaran, masyarakat mulai banyak yang terlibat, dan memiliki pola pikir bahwa sekolah butuh ijazah, sehingga kami mau tidak mau harus minta izin ke dinas dan izin operasional jadi kami juga harus mengikuti persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan, itu berarti kan kami juga harus mengambil kurikulumnya walaupun tidak semuanya kami jalankan, harus ada pengadaan kelas tertutup juga.³

² Dokumentasi Sekolah Alam Ungaran.

³ Wawancara dengan Pak Dahlan selaku Kepala Sekolah SD Saung pada tanggal 4 Pebruari 2014 di kantor Saung.

Jadi kurikulum yang terdapat di SD Alam Ungaran merupakan kombinasi antara kurikulum khas sekolah alam dengan kurikulum dari Depdiknas yang terintegrasi melalui konsep *spider web*. Sekolah Alam Ungaran menekankan proses pembelajaran secara langsung dari alam dan lingkungan. Alam dan lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai objek pendidikan dan uji coba modal produksi serta sarana pengembangan kualitas manusia.

3. Keadaan Sekolah

Sekolah Alam Ungaran didirikan pada tahun 2007, oleh Yayasan Sekolah Alam Ungaran, dengan akte notaris no 110, tanggal 23 April 2007, notaris Anief Ratnawati S.H. Saung terletak di lereng anak gunung Ungaran, Jalan Ismaya Raya no 57 dusun Lorog, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Saung memiliki luas tanah sebesar 1000 m².

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah sarana fisik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SD Saung juga cukup memadai.

Tabel 4.1. Sarana fisik SD Alam Ungaran.⁴

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang kelas @ 3x4m	7
2	Mushola	1
3	Aula terbuka (7x4 m)	1
4	Kamar mandi murid (1,20x1,20 m)	2

⁴ Dokumentasi Sekolah Alam Ungaran.

5	Kamar mandi guru (2x2 m)	1
6	Lapangan (7x5 m)	1
7	Ruang guru (6x4 m)	1
8	Ruang kepek & TU (4x4 m)	1
9	Ruang komputer (4x3 m) dengan 4 unit computer	1

Jumlah seluruh guru di SD Alam Ungaran sampai dengan bulan Maret 2014 adalah 7 personil dengan perincian: 1 orang kepala sekolah, 7 guru dan 1 pegawai TU. Sedangkan jumlah seluruh murid yang ada di SD Alam Ungaran adalah 67 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jumlah siswa SD Alam Ungaran.⁵

Kelas	Jumlah
Satu	12
Dua A	9
Dua B	7
Tiga	6
Empat	9
Lima	11
Enam	13
Jumlah	67

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran *out door* dalam pembentukan karakter

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berbasis alam yang mempunyai visi mengantarkan anak menuju kesempurnaan baligh dan *mukallaf* dan misi membangun

⁵ Dokumentasi Sekolah Alam Ungaran.

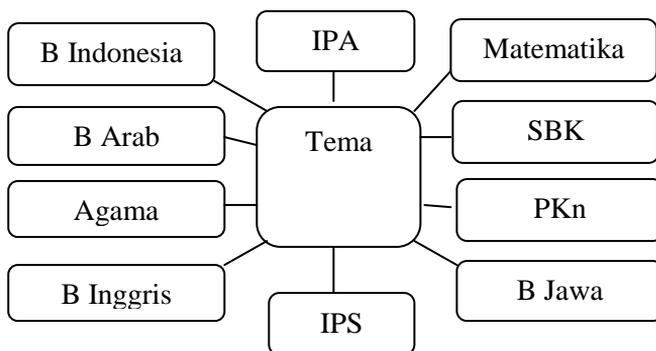
karakter dengan memberikan dasar-dasar kepada anak didik yang meliputi membentuk pribadi ‘abid, membentuk jiwa pemimpin, dan membentuk jiwa wirausaha maka SD Alam Ungaran berkomitmen mengembangkan dan menjalankan kurikulum yang ada sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai sesuai dengan harapan. Dalam mewujudkan visi dan misi sekolah harus melihat dan menilai apakah segala sesuatu yang berlangsung di sekolah dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa atau tidak, terutama dalam kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran *out door* yang terdapat di SD Alam Ungaran sesuai dengan pemaparan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Sebagai sekolah yang berbasis alam, SD Alam Ungaran menetapkan perencanaan pembelajaran *out door* dengan bentuk kurikulum perpaduan antara kurikulum dari Diknas dengan kurikulum khas sekolah alam yang di inginkan. Dari kurikulum tersebut disusun program kerja tahunan yang di dalamnya memuat berbagai bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan. Diantaranya adalah kegiatan kesiswaan, kurikulum, kepegawaian, kepala sekolah dan sarana pra sarana. Penyusunan program kerja ini dilakukan pada saat raker antara kepala sekolah dengan semua dewan guru. Raker dilaksanakan setiap semester setelah penerimaan raport, biasanya dilaksanakan selama tiga hari.⁶

⁶ Wawancara dengan Pak Dahlan selaku Kepala Sekolah SD Alam Ungaran pada tanggal 4 Pebruari 2014 di kantor Sekolah Alam Ungaran.

Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru karena dalam hal ini guru akan sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di SD Alam Ungaran menggunakan konsep *spider web*, yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi atau tema yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan semua mata pelajaran yang ada dengan melibatkan beberapa program pembelajaran pendukung. Adapun konsep *spider web* yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1. Konsep *spider web* SD Alam Ungaran.

Dari konsep *spider web* dilanjutkan dengan pembuatan perangkat pembelajaran dalam bentuk *weekly plan* yaitu rencana pembelajaran setiap satu tema dan biasanya satu tema tersebut dihabiskan dalam jangka waktu satu bulan. Setelah itu guru tidak dituntut untuk membuat RPP dan yang lainnya, karena kami prinsipnya jangan terlalu membebani guru dengan administrasi-administrasi pembelajaran

sehingga nanti dikhawatirkan guru fokus di situ malah lupa *action* di kelas atau di lapangannya.⁷

Dalam *weekly plan* hanya memaparkan rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan secara umum dalam satu tema. Jadi setiap tema baru ada persiapan *weekly plan* kemudian dilaporkan atau diserahkan kepada kepala sekolah. Selain dilaporkan kepada kepala sekolah, *weekly plan* juga disampaikan pada saat rapat mingguan guru untuk di evaluasi bersama dan agar mendapat masukan dari sesama guru lain. Rapat mingguan guru ini dilaksanakan setiap hari Selasa setelah pulang sekolah mulai pukul 14.00 sampai dengan pukul 17.00 dan diikuti oleh semua guru yang ada SD Alam Ungaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran *out door*

Pembelajaran *out door* yang ada di sekolah alam tidak hanya berperan sebagai sarana bermain, akan tetapi juga sebagai sarana bagi siswa untuk mengekspresikan keinginannya, karena pembelajaran di luar kelas dapat merangsang keingintahuan siswa.

Banyak pembelajaran *out door* yang terdapat di SD Alam Ungaran, diantaranya ada *out bond*, ada berenang, olahraga, *outing*, *cooking*, dan berkebun. Tentunya menurut konsep idealnya semua kegiatan pembelajaran *out door* tersebut dilaksanakan satu minggu sekali, akan tetapi karena keterbatasan

⁷ Wawancara dengan Pak Dahlan selaku Kepala Sekolah SD Alam Ungaran pada tanggal 4 Pebruari 2014 di kantor Sekolah Alam Ungaran.

sekolah kami baik dari segi sarana maupun pendanaan maka akhirnya kegiatan pembelajaran *out door* ini dilaksanakan secara bergantian setiap minggunya. Jadi setiap kelas melaksanakan masing-masing kegiatan pembelajaran *out door* tersebut minimal satu bulan sekali.⁸

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *out door* seperti *out bond*, berenang dan olahraga dilaksanakan setiap hari Jum'at. Sedangkan untuk pembelajaran *out door* seperti berkebun, *outing* dan *cooking* tidak ada patokan hari yang pasti untuk pelaksanaannya. Waktu pelaksanaannya ditentukan oleh guru kelas dan menyesuaikan agenda masing-masing kelas.

a. *Out bond*

Out bond merupakan kegiatan pembelajaran dan pelatihan di luar ruangan atau di alam terbuka yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan yang kreatif dan edukatif baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran *out bond* di SD Alam Ungaran dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 07.30 sampai 09.00. Pembelajaran setiap minggunya ini dilaksanakan secara bergantian setiap kelas. Pembelajaran *out bond*

⁸ Wawancara dengan Pak Dahlan selaku Kepala Sekolah SD Alam Ungaran pada tanggal 4 Pebruari 2014 di kantor Sekolah Alam Ungaran.

biasanya dilaksanakan di lokasi *out bond* sekitar halaman sekolah, di sawah dan di sungai yang ada di sekitar sekolah.

Target utama dengan adanya pembelajaran *out bond* ini adalah dapat menumbuhkan keberanian pada siswa, membentuk jiwa kepemimpinan pada siswa, yang diantaranya tegas, mampu bekerja sama, bertanggung jawab, serta menanamkan rasa percaya diri pada diri siswa.⁹

Metode yang biasanya digunakan dalam pembelajaran *out bond* adalah dengan permainan. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru menjelaskan dan memberi pengarahan pada siswa tentang prosedur yang harus dilaksanakan siswa ketika kegiatan *out bond*. Selain itu guru juga menjelaskan materi yang akan dipelajari dalam kegiatan *out bond*. Dalam pelaksanaannya wali kelas juga ikut serta mendampingi guna membantu guru *out bond* dalam mengondisikan siswa.¹⁰

b. Berenang

Kegiatan pembelajaran berenang di SD Alam Ungaran dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 07.30 sampai dengan 09.00. Sistem pelaksanaannya dengan bergantian antar kelas setiap minggunya. Kegiatan

⁹ Wawancara dengan Pak Kasno selaku guru *out bond* SD Alam Ungaran pada tanggal 7 Februari 2014 di kantor Sekolah Alam Ungaran.

¹⁰ Hasil observasi kegiatan *out bond* di SD Saung pada tanggal 7 Februari 2014.

berenang SD Alam Ungaran dilaksanakan di kolam renang Watu Lumpang Ungaran. Jadi semua siswa berangkat dari rumah langsung menuju kolam renang tanpa harus ke sekolah terlebih dahulu. Selain guru berenang, wali kelas juga ikut mendampingi pada saat pelaksanaan kegiatan berenang.

Dengan pelaksanaan kegiatan berenang ini target utama yang diharapkan adalah bisa mengajak anak untuk berani di dalam air karena tidak semua siswa berani dengan air, terkadang ada juga siswa yang takut dengan air. Jadi bagaimana saya harus bisa mengajak siswa untuk masuk dalam air. Terkadang ada siswa yang sudah bisa berenang dan ada juga yang belum, jadi untuk masalah bisa dan tidaknya berenang itu teknis bisa menyusul. Yang terpenting siswa sudah berani dahulu dalam air dan ketakutannya akan air itu bisa hilang. Selain itu tujuan kegiatan berenang ini tentunya melatih kemampuan siswa untuk berenang, agar siswa dapat bertahan dalam air.¹¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran berenang hal yang dilakukan guru pertama adalah menyiapkan siswa dengan baris terlebih dahulu dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. Setelah itu guru dan siswa melakukan pemanasan di tempat secara bersama-sama. Selanjutnya siswa diinstruksikan untuk lari-lari kecil mengelilingi sekitar kolam renang. Tujuan dari

¹¹ Wawancara dengan Bapak Eko selaku guru olahraga dan berenang SD Alam Ungaran pada tanggal 21 Pebruari 2014 di kantor Saung.

pemanasan dan lari kecil keliling lapangan ini untuk melemaskan otot-otot dalam tubuh sebelum masuk ke dalam air. Seusai pemanasan guru mencoba mengingatkan kepada siswa tentang materi yang dipelajari pada pertemuan lalu, sekaligus guru menjelaskan kepada siswa tentang gaya berenang atau materi yang akan dipelajari dan dipraktikkan.

Masuk dalam inti pembelajaran guru mengajak semua siswa masuk ke dalam kolam renang. Guru menjelaskan sekaligus memberi contoh tentang gaya berenang yang akan dipelajari. Setelah itu semua siswa menirukan dan dianjurkan untuk berlatih terus menerus. Setiap siswa diwajibkan untuk mempraktikkan gaya berenang yang dipelajari satu per satu secara bergantian di hadapan guru.¹²

Kendala yang biasanya saya hadapi ketika pembelajaran berenang itu adalah dalam mengondisikan siswa, terutama ketika mereka berada di dalam air. Hal ini dikarenakan ketika siswa berada di dalam air kebanyakan dari mereka sering bermain sendiri. Jadi saya sulit mengontrolnya. Selain itu juga hambatan karena faktor waktu. Maksudnya kurang maksimal dalam memanfaatkan waktu yang ada, misalnya jatah waktu untuk berenang dari jam 07.30-09.00 akan tetapi belum sampai jam 09.00 sudah selesai. Hal ini dikarenakan siswa sudah merasa jenuh,

¹² Hasil observasi kegiatan berenang SD Saung di kolam renang watu lumpang Ungaran pada tanggal 21 Pebruari 2014.

kadang juga karena siswa sudah merasa keedinginan di dalam air.¹³

c. Berkebun

Berkebun merupakan salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah alam. Jadi dari sekolah kami memang sudah di setting dari kurikulumnya ada kegiatan berkebun. Kegiatan berkebun itu sudah menjadi salah satu kegiatan wajib setiap kelasnya. Tujuan dari berkebun ini sendiri adalah agar siswa lebih mencintai alam, lebih mengenal tanaman serta manfaatnya. Selain itu juga bertujuan untuk memperindah lingkungan sekolah maupun kelas.¹⁴

Kegiatan berkebun ini dilaksanakan disekitar lingkungan sekolah atau kelas masing-masing. Waktu pelaksanaannya minimal satu bulan sekali, ditentukan oleh masing-masing guru kelas sesuai dengan agenda kelas. Dalam pelaksanaannya guru memberi instruksi kepada siswa apa yang harus mereka kerjakan. Selain itu guru juga mengorganisasi atau mengoordinir siswa dengan membagi tugas kepada setiap siswa. Misalnya siswa A diberi tugas untuk mencangkuli tanah yang akan ditanam, siswa B diberi tugas untuk mengambil air dan

¹³ Wawancara dengan Bapak Eko selaku guru olahraga dan berenang SD Saung pada tanggal 21 Pebruari 2014 di kantor Saung.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Santi selaku guru kelas 4 setelah kegiatan berkebun pada tanggal 7 Pebruari 2014.

sebagainya. Dengan pembagian tugas ini jadi siswa mempunyai tanggungjawab masing-masing. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir siswa bermain-main sendiri ketika kegiatan dilaksanakan.¹⁵

Hambatan yang biasanya terjadi pada saat pelaksanaan berkebun itu sebenarnya masalah klasik yaitu siswa yang cepat merasa bosan dengan kegiatan berkebun, ada juga yang kurang tertarik, mungkin karena lokasi yang terbatas juga. Jadi ada anak yang fokus melaksanakan tugasnya, tetapi ada juga yang malah bermain sendiri. Jadi dalam hal ini saya harus pandai-pandai dalam mengorganisasi dan mengondisikan siswa.¹⁶

Dalam kegiatan berkebun ini selain mencintai alam, nilai karakter yang menjadi target utama adalah menumbuhkan kerjasama dan tanggung jawab. Jadi dalam pelaksanaannya seorang guru harus bisa memupuk dan menumbuhkan nilai-nilai karakter tersebut pada diri siswa.

d. Olahraga

Olahraga merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani,

¹⁵ Hasil observasi kegiatan berkebun di SD Saung pada tanggal 7 Pebruari 2014.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Santi selaku guru kelas 4 setelah kegiatan berkebun pada tanggal 7 Pebruari 2014.

menyehatkan fisik siswa dari dalam maupun dari luar. Pembelajaran olahraga di SD Alam Ungaran dilaksanakan setiap hari Jum'at mulai pukul 09.30 sampai 11.00.

Dalam kegiatan olahraga target saya yang utama adalah membuat anak-anak mau bergerak terlebih dahulu. Hal ini karena kebanyakan siswa terutama yang perempuan itu sulit untuk bergerak. Terkadang mereka sulit juga atau enggan melaksanakan instruksi yang saya berikan. Jadi saya juga harus berusaha memaksa agar mereka mau menirukan apa yang saya instruksikan.¹⁷

Dalam pembelajaran olahraga yang pertama dilakukan oleh guru adalah menyiapkan dan menyapa siswa terlebih dahulu supaya ada interaksi antara guru dengan siswa. selanjutnya menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. Setelah selesai berdoa guru dan siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu bersama-sama. Selanjutnya mengingatkan siswa tentang materi pada pertemuan yang lalu dan menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari. Setelah guru memaparkan materi, selanjutnya guru mempraktikkan agar siswa dapat mencontohnya. Jika semua sudah terkondisikan

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Eko selaku guru olahraga dan berenang SD Saung pada tanggal 21 Pebruari 2014 di kantor Saung.

selanjutnya siswa di ajak untuk mempraktikkan materi yang dipelajari.¹⁸

Dalam pembelajaran olahraga di SD Alam Ungaran cara yang biasanya dilakukan guru dalam menyampaikan materi adalah dengan permainan. Dengan permainan diharapkan siswa dapat mempraktikkan dan terlibat langsung sehingga siswa dengan mudah merespon materi. Selain itu agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Setelah semua kegiatan atau permainan selesai semua anak dikumpulkan dan guru memberikan refleksi tentang bagaimana materi atau permainan yang dipelajari tadi. Apakah siswa bisa menangkap materi atau tidak. Apakah siswa sudah mampu melakukannya atau tidak. Setelah itu seperti biasanya kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Pada pelaksanaan olahraga hal yang biasanya menjadi kendala saya adalah dalam mengkondisikan siswa. Untuk mengkondisikan siswa kelas 4 sampai kelas 6 tidak ada masalah. Mereka masih mudah untuk di atur dan diberi pengarahan, akan tetapi untuk mengkondisikan siswa kelas 1 sampai 3 saya masih kesulitan, mungkin karena mereka masih terlalu kecil sehingga masih sulit untuk di atur. Terkadang saat saya menjelaskan malah mereka ngobrol sendiri.

¹⁸ Hasil observasi kegiatan olahraga di SD Saung pada tanggal 14 Pebruari 2014.

Tidak jarang guru kelas yang mendampingi juga ikut membantu dalam mengkondisikan siswa.¹⁹

e. *Outing*

Kegiatan *outing* merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran ke luar sekolah untuk memperdalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah dengan mengunjungi tempat yang telah ditentukan sesuai dengan tema atau materi pembelajaran. Misalnya, mengunjungi tempat produksi makanan, industri rumah tangga, kebun binatang, tempat-tempat bersejarah, dll.

Tujuan dari kegiatan *outing* ini antara lain adalah melakukan pembelajaran langsung ke lapangan agar membantu siswa mengetahui dan menemukan sendiri apa yang sedang mereka pelajari, jadi mereka tidak hanya sekedar mengetahui gambaran saja. Sebenarnya dengan media gambar juga sudah membantu, akan tetapi akan lebih mengena jika siswa melihat secara langsung.²⁰

Sebelum siswa melaksanakan kegiatan *outing*, guru memberi pengarahan terlebih dahulu mengenai apa saja yang harus dilakukan siswa ketika mereka melaksanakan pengamatan. Dalam kegiatan ini siswa

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Eko selaku guru olahraga dan berenang SD Saung pada tanggal 21 Pebruari 2014 di kantor Saung.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Santi selaku wali kelas 4 SD Saung pada tanggal 14 Pebruari 2014 di kantor Saung.

diberi LK (lembar kerja) yang harus dikerjakan selama melaksanakan *outing* sesuai dengan tema yang sedang dipelajari dan di amati. Dengan adanya lembar kerja itu diharapkan dapat membantu dan mengarahkan siswa kepada apa yang menjadi target pembelajaran atau materi yang sedang dipelajari. Siswa harus memahami tentang poin-poin yang ada dalam lembar kerja tersebut dan selanjutnya dibahas bersama-sama.²¹

Hambatan yang biasanya terjadi dalam kegiatan *outing* ini kurang maksimalnya siswa dalam menyelesaikan lembar kerja, mungkin karena mereka terbuai dengan keasyikannya sambil melihat-lihat dan jalan-jalan. Jadi sebagai guru saya harus sering bahkan tidak bosan untuk selalu mengingatkan. Dalam hal ini dapat sekaligus memupuk dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa seperti tertib, sesuai aturan, disiplin, bertanggung jawab dengan tugasnya, melatih kerjasama dan juga melatih mereka untuk berpendapat dan memiliki rasa ingin tahu.²²

f. *Cooking*

Cooking merupakan salah satu program di kurikulum dan menjadi salah satu pembelajaran *out door* di sekolah kami. Setiap kelas mendapat kesempatan melaksanakan kegiatan *cooking* minimal satu bulan sekali. Kegiatan *cooking* ini

²¹ Hasil observasi kegiatan *outing* SD Saung yang dilaksanakan di Kebun Binatang Mangkang pada tanggal 19 Pebruari 2014.

²² Wawancara dengan Ibu Santi selaku wali kelas 4 SD Saung pada tanggal 14 Pebruari 2014 di kantor Saung.

bertujuan melatih kemandirian siswa, melatih siswa untuk lebih berkreasi dan kreatif, selain itu juga mengajarkan siswa untuk bekerja sama.²³

Beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan *cooking* terlebih dahulu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Kemudian semua siswa bermusyawarah dengan kelompoknya masing-masing guna membagi tugas untuk setiap individu dalam satu kelompok tersebut dan menentukan masakan apa yang akan dimasak. Dalam hal ini biasanya guru hanya memberi tahu bahan utamanya saja.

Pelaksanaan *cooking* dilakukan secara bergantian antar kelompok. Hal ini karena keterbatasan alat seperti kompor dan wajan. Jadi setiap kelompok diberi waktu sesuai gilirannya masing-masing. Dengan kegiatan *cooking* ini juga dapat melatih kesabaran karena mereka harus menunggu gilirannya. Selain itu juga melatih tanggung jawab, mereka harus membawa perlengkapan sesuai tugas mereka, kemudian setelah selesai mereka juga harus membersihkan dan membereskan kembali.

Kegiatan *cooking* ini hal yang utama dilihat bukan dari sisi hasil masakan, akan tetapi lebih dilihat pada kerjasama dengan sesama teman dalam setiap

²³ Wawancara dengan Ibu Santi selaku wali kelas 4 SD Saung pada tanggal 10 Maret 2014 di ruang kelas 4 SD Saung.

kelompoknya. Kondisi siswa pada saat pelaksanaan *cooking* ini sebagian besar sangat antusias, hanya beberapa saja yang kadang merasa jenuh dan bosan sehingga terlihat kurang antusias. Jadi dalam hal ini guru harus sering mengingatkan dan mengontrol kondisi siswa.

Dari kegiatan pembelajaran *out door* yang terdapat di SD Saung, lebih jelasnya dapat dilihat nilai-nilai karakter yang dibentuk pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Nilai karakter pembelajaran *out door*.

No	Jenis pembelajaran <i>out door</i>	Karakter yang dibentuk
1	<i>Out bond</i>	Tegas, bekerja sama, bertanggung jawab, percaya diri, jiwa kepemimpinan.
2	Berenang	Tangguh, berani, berdaya tahan, gigih.
3	Olahraga	Tangguh, sehat, bertanggung jawab, sportif, kompetitif, jiwa kepemimpinan.
4	Berkebun	Peduli lingkungan, cinta alam, gotong royong, bertanggung jawab, bekerja sama, kerja keras.
5	<i>Outing</i>	Disiplin, kritis, rasa ingin tahu, gemar membaca, gigih, cinta tanah air, rapi, sopan, santun, tanggung jawab.
6	<i>Cooking</i>	Bekerja sama, kreatif, sabar, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, produktif, kerja keras, saling menghargai.

3. Evaluasi pembelajaran *out door* dalam pembentukan karakter

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran. Evaluasi pembelajaran *out door* di SD Alam Ungaran dilakukan untuk mengetahui tingkat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran serta lebih menekankan pada apakah penanaman nilai-nilai karakter yang diharapkan telah tercapai atau belum.

Selama ini belum ada evaluasi khusus untuk pembelajaran *out door* di sekolah kami. Artinya belum ada evaluasi khusus seperti ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester. Jadi evaluasi yang berjalan hanya sebatas evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran *out door* berlangsung.²⁴

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran *out door* adalah evaluasi untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran *out door*. Evaluasi proses dilakukan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran *out door* baik individu maupun kelompok. Dalam hal ini bisa dilihat antara lain dari keterlibatan siswa secara aktif, sopan santun, akhlak terhadap guru dan sesama, mental, sosial yang tinggi, disiplin pada siswa, kesabaran, *team work* dan kerja sama.

Evaluasi hasil dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang positif pada siswa seluruhnya maupun sebagian. Evaluasi hasil dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran *out door*,

²⁴ Wawancara dengan Pak Dahlan selaku Kepala Sekolah SD Saung pada tanggal 3 Maret 2014 di kantor Saung.

dan biasanya dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan diskusi, tanya jawab, memberi pertanyaan secara lisan kepada siswa mengenai hal yang berhubungan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jadi dapat dilihat hasil dari pembelajaran *out door*, apakah siswa sudah memahami dan menangkap materi yang dipelajari atau belum.

Untuk mengevaluasi perilaku atau sikap siswa ketika berada di rumah atau luar sekolah kami modelnya tidak menggunakan buku penghubung. Akan tetapi yang pertama dengan adanya komunikasi antara wali murid dengan guru kelas masing-masing. Jadi apabila ada apa-apa guru langsung kontak atau menghubungi orang tua, begitu juga sebaliknya. Selain itu dibentuk juga sub komite setiap kelas, sehingga kami melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran tiap kelas baik *out door* maupun *in door*.²⁵

C. Analisis Manajemen Pembelajaran *Out Door* dalam Pembentukan Karakter Siswa

1. Perencanaan pembelajaran *out door* dalam pembentukan karakter

Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan sekolah, untuk itu pembelajaran yang ada di sekolah harus benar-benar dapat berperan dalam pembentukan karakter siswa. Sebagai sekolah yang berbasis alam SD Alam Ungaran melaksanakan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja, akan tetapi juga

²⁵ Wawancara dengan Pak Dahlan selaku Kepala Sekolah SD Saung pada tanggal 4 Pebruari 2014 di kantor Saung.

mengedepankan pembelajaran di luar ruangan (*out door*) karena itu merupakan ciri utama dari sekolah alam. Pembelajaran *out door* yang berkembang di SD Saung pada dasarnya mendukung pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Adanya pembelajaran *out door* berupaya untuk melengkapi dan menyempurnakan pembelajaran *in door*, oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus dikelola sedemikian rupa agar berjalan secara efektif terhadap pembentukan karakter siswa.

Perencanaan merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena perencanaan pada dasarnya adalah menentukan kegiatan yang hendak dilakukan kedepan. Perencanaan pembelajaran dibuat diawal, jauh sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan karena perencanaan merupakan awal dari segala aspek yang akan dilakukan.

Langkah awal yang dilakukan SD Alam Ungaran dalam hal perencanaan pembelajaran adalah dengan menyusun program kerja tahunan yang mengacu pada kurikulum yang di terapkan yaitu perpaduan antara kurikulum dari Diknas dengan kurikulum khas sekolah alam yang di inginkan. Dalam program kerja tahunan ini memuat beberapa bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun, diantaranya adalah kegiatan kesiswaan, kurikulum, kepegawaian, kepala sekolah dan sarana pra sarana. Jadi

penyusunan program tahunan di SD Alam Ungaran hanya dilakukan secara global sesuai bentuk kegiatannya tidak dilakukan oleh guru sesuai dengan kelas dan jenis mata pelajaran.

Dalam hal perencanaan guru tidak diwajibkan untuk menyusun program tahunan, program semester dan silabus setiap mata pelajaran maupun RPP untuk setiap pertemuan. Akan tetapi perencanaan yang disusun oleh guru di SD Alam Ungaran dalam menyiapkan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas adalah dalam bentuk *weekly plan* dengan mengacu pada konsep *spider web*, yaitu mengintegrasikan antara tema dengan semua mata pelajaran yang ada. Diantara mata pelajaran tersebut adalah IPA, Matematika, SBK, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Jawa, IPS, Bahasa Inggris, Agama, Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia.

Dalam *weekly plan* dijabarkan rencana atau gambaran umum kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu minggu. Akan tetapi guru membuat *weekly plan* sekaligus untuk satu tema yang biasanya dihabiskan dalam waktu satu bulan. Selain itu guru juga menetapkan nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat terbentuk pada siswa dengan pembelajaran *out door* yang akan dilaksanakan.

Selain membuat perencanaan pembelajaran dalam konsep tertulis, tak kalah penting guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran

out door. Misalnya seperti mempersiapkan sarana pra sarana, alat, bahan maupun media pembelajaran. Jadi sebelum pembelajaran *out door* dilaksanakan terlebih dahulu guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

2. Pelaksanaan pembelajaran *out door* dalam pembentukan karakter

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam maupun luar kelas, dan sekaligus merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka pemberdayaan peserta didik dan penyampaian materi pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Pembelajaran *out door* seperti *out bond*, olahraga dan berenang di SD Alam Ungaran dilaksanakan setiap hari Jumat dengan bergantian masing-masing kelas setiap minggunya. Misalnya pada minggu pertama kegiatan *out bond* dilaksanakan oleh kelas satu dan dua, minggu ke dua untuk kelas tiga dan empat, dan seterusnya. Jadi setiap kelas melaksanakan pembelajaran *out bond*, olahraga dan berenang setiap satu bulan sekali.

Pelaksanaan pembelajaran *out door* di SD Alam Ungaran sudah dilaksanakan sesuai yang direncanakan. Bahkan untuk kegiatan pembelajaran *out door* seperti

berkebun, *cooking* dan *outing* yang setiap kelas mendapat kesempatan untuk melaksanakan minimal satu bulan sekali dapat dilaksanakan dua atau tiga kali dalam satu bulan atau tema. Hal ini tergantung pada keuletan dan kreativitas masing-masing guru.

a. *Out bond*

Pembelajaran *out bond* di SD Alam Ungaran dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 07.30 sampai 09.00. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan yang kreatif dan edukatif baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran *out bond* biasanya dilaksanakan di lokasi out bond sekitar halaman sekolah, di sawah dan di sungai yang ada di sekitar sekolah menyesuaikan dengan materi yang dipelajari.

Pembelajaran *out bond* dilaksanakan untuk membentuk dan melatih jiwa kepemimpinan pada siswa. Diantara jiwa kepemimpinan tersebut antara lain tegas, berani, bekerjasama, bertanggung jawab, percaya diri, mampu membangun *team work*, dll. Dengan *out bond* diharapkan dapat tumbuh semua nilai-nilai karakter tersebut pada siswa. Jadi guru dengan *skill* yang dimilikinya mampu membawa siswa menuju pada nilai karakter yang diharapkan terbentuk pada siswa.

b. Berenang

Kegiatan pembelajaran berenang di SD Alam Ungaran dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 07.30 sampai dengan 09.00. Tepatnya dilaksanakan di kolam renang Watu Lumpang Ungaran. Nilai karakter yang terbentuk dengan kegiatan berenang antara lain berani, tangguh, berdaya tahan, gigih. Dengan berlatih secara terus menerus maka siswa akan dapat melatih keberanian siswa dalam air. Hal ini juga dapat membekali siswa supaya nantinya jika dalam menjalani kehidupan berhadapan dengan air tidak merasa takut dan mampu untuk bertahan.

c. Berkebun

Kegiatan berkebun di SD Alam Ungaran merupakan kegiatan wajib untuk setiap kelas. kegiatan ini dilaksanakan minimal satu bulan sekali sesuai dengan agenda kelas masing-masing dan ditentukan oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan berkebun dilaksanakan di sekitar lingkungan sekolah dan kelas di SD Alam Ungaran.

Tujuan dilaksanakan kegiatan berkebun diantaranya untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai karakter pada siswa antara lain peduli lingkungan, cinta alam, gotong royong, bertanggung jawab, bekerjasama, kerja keras. Selain itu juga untuk memperindah lingkungan sekolah serta memperkenalkan pada siswa jenis tanaman

serta manfaatnya dan tata cara bertanam serta merawat tanaman.

d. Olahraga

Pembelajaran olahraga di SD Alam Ungaran dilaksanakan setiap hari Jum'at mulai pukul 09.30 sampai 11.00. Olahraga merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, menyehatkan fisik siswa dari dalam maupun dari luar. Dengan olahraga diharapkan dapat menumbuhkan siswa yang tangguh, sehat, bertanggung jawab, sportif, kompetitif, serta memiliki jiwa kepemimpinan. Semua nilai tersebut diharapkan dapat terbentuk dengan pembelajaran olahraga.

e. *Outing*

Kegiatan *outing* di SD Alam Ungaran merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran keluar sekolah untuk memperdalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Sistemnya dengan mengunjungi tempat-tempat yang telah ditentukan sesuai dengan tema atau materi yang dipelajari. Misalnya saja tema yang sedang dipelajari tentang pahlawan, maka siswa diajak berkunjung ke tempat yang ada hubungannya dengan pahlawan, seperti museum pahlawan, atau tempat-tempat bersejarah misalnya Lawang Sewu dengan Tugu Mudanya. Jika tema

yang dipelajari tentang industri pangan maka siswa diajak datang ke pembuatan tahu bakso, dll.

Dengan kegiatan *outing* siswa diperkenalkan langsung dengan materi yang sedang dipelajari. Jadi siswa dapat mengetahui dan menemukan sendiri materi yang sedang dipelajari, tidak hanya sekedar mengetahui gambaran saja. Dalam kegiatan *outing* siswa diberi lembar kerja yang harus dikerjakan selama kegiatan dilaksanakan. Lembar kerja tersebut berisi poin-poin materi yang harus diamati ketika pelaksanaan *outing*, dan tentunya sesuai dengan tema yang dipelajari. Lembar kerja ini dibahas bersama setelah kegiatan *outing* dilaksanakan.

Karakter yang dapat dibentuk melalui kegiatan *outing* antara lain melatih siswa untuk bersikap tertib, sesuai aturan, disiplin dimanapun berada. Dengan lembar kerja tersebut dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan serta melatih siswa untuk berpendapat dan memiliki rasa ingin tahu.

f. *Cooking*

Cooking merupakan salah satu kegiatan pembelajaran *out door* di SD Alam Ungaran yang dilaksanakan minimal satu bulan sekali untuk setiap kelasnya. Kegiatan *cooking* dilaksanakan secara berkelompok, oleh karena itu dapat melatih siswa untuk bekerjasama dengan baik, saling menghargai dan

bertanggung jawab dengan kelompoknya masing-masing. Selain melatih kerjasama, kegiatan *cooking* juga dapat melatih kesabaran siswa karena mereka harus sabar menunggu giliran kelompoknya untuk memasak. Dengan kegiatan *cooking* siswa dengan sendirinya akan tertuntut untuk lebih mandiri, berkreasi dan kreatif karena mereka harus mencari tahu dan menentukan sendiri masakan yang akan mereka masak.

Langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran *out door* diantaranya meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah memberikan motivasi serta menyiapkan siswa baik fisik maupun psikis untuk mengikuti proses pembelajaran, guru berusaha mengingatkan siswa tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan tentang materi dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan inti guru dituntut untuk menciptakan konsep pembelajaran *fun learning* karena pembelajaran *out door* dilaksanakan menyatu dengan alam terbuka. Jadi jangan sampai terjadi pembelajaran yang membosankan bagi siswa.

Dalam kegiatan inti dibutuhkan kreativitas guru dalam pemilihan metode, media yang tepat, mengorganisasi

siswa serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan membangkitkan semangat belajar siswanya. Dalam kegiatan inti guru juga senantiasa menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran *out door*.

Selanjutnya dalam kegiatan penutup guru membuat kesimpulan pembelajaran. Guru memberikan refleksi terhadap materi pembelajaran *out door* yang telah dilaksanakan. Guru juga memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran *out door*.

Hambatan yang sering dialami guru ketika pembelajaran *out door* adalah dalam pengaturan siswa. Hal ini dikarenakan kondisi siswa dalam pembelajaran di luar kelas lebih aktif dari pada saat pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Dengan segala kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh guru maka hambatan tersebut mampu diatasi.

3. Evaluasi Pembelajaran *Out Door* dalam Pembentukan Karakter

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari proses pembelajaran. Tanpa kegiatan evaluasi, guru tidak akan tahu seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dapat dilihat dengan adanya evaluasi pembelajaran, baik pembelajaran *in door* maupun *out door*.

Evaluasi pembelajaran *out door* di SD Alam Ungaran belum menerapkan sistem evaluasi bentuk tes, baik tes formatif maupun sumatif. Jadi evaluasi yang berjalan hanya sebatas evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran *out door* berlangsung dengan teknik non tes.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran *out door* adalah evaluasi untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran *out door*. Evaluasi proses dilakukan dengan cara observasi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran *out door* baik individu maupun kelompok. Dalam hal ini bisa dilihat antara lain dari keterlibatan siswa secara aktif, sopan santun, akhlak terhadap guru dan sesama, mental, sosial yang tinggi, disiplin pada siswa, kesabaran, *team work* dan kerja sama.

Evaluasi hasil dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang positif pada siswa seluruhnya maupun sebagian. Evaluasi hasil dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran *out door*, dan biasanya dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan diskusi, tanya jawab, memberi pertanyaan secara lisan kepada siswa mengenai hal yang berhubungan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Apabila dalam pelaksanaan didapati siswa belum mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang diharapkan, maka langkah untuk menindaklanjutinya adalah dengan

memberi perhatian lebih kepada siswa tersebut untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Bisa juga dengan selalu menegur dan mengingatkan dalam pembelajaran *out door* pada pertemuan selanjutnya. Jadi sebisa mungkin guru selalu mengevaluasi sampai siswa benar-benar dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kesehariannya.

Apabila dalam evaluasi terdapat siswa yang belum mencapai target atau belum memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran *out door*, maka langkah yang diambil oleh guru untuk menindak lanjuti adalah dengan pemberian tugas tambahan. Misalnya saja pada kegiatan *outing*, biasanya siswa diberi tugas untuk menyelesaikan lembar kerja. Apabila ada siswa yang belum tuntas dalam memahami lembar kerja, maka siswa tersebut diberi tugas tambahan khusus yang dapat membuat siswa lebih paham dengan materi yang dipelajari.

Evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran. Untuk itu hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga dilaporkan kepada kepala sekolah. Evaluasi pembelajaran dilaporkan kepada kepala sekolah dalam forum rapat mingguan guru. Guru memaparkan semua hasil pembelajaran *out door*. Apabila masih terdapat kekurangan kepala sekolah dan guru lain memberikan masukan dan solusi yang dapat dilakukan untuk perbaikan selanjutnya.

Evaluasi ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan seberapa jauh nilai-nilai karakter siswa tercermin dalam kehidupan sehari-hari, bukan nilai dalam bentuk angka. Informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran sikap atau akhlak siswa dengan harapan karakter peserta didik dapat diketahui dan diperbaiki.

Sedangkan laporan penilaian terhadap pembelajaran *out door* dalam pembentukan karakter siswa menggunakan model penilaian yang dilakukan oleh seorang guru adalah penilaian secara kualitatif. Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan sikap siswa sehari-hari.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Pengaturan jadwal wawancara dengan kepala sekolah yang kurang efektif, dikarenakan kepala sekolah juga mempunyai berbagai tugas dan tanggungjawab yang tidak kalah penting, baik tugas di dalam maupun di luar sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini hanya terbatas pada manajemen pembelajaran *out door* dalam pembentukan karakter siswa di SD Alam Ungaran. Jadi peneliti sama sekali tidak membahas mengenai pembelajaran *in door* nya.

Meskipun banyak ditemukan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti mensyukuri karena penelitian ini dapat dilaksanakan. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini meski penuh tantangan dan penuh perjuangan.